



<b>Accepted:</b> Oktober 2023	<b>Revised:</b> November 2023	<b>Published:</b> Desember 2023
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Edukasi Pola Asuh Positif Dan Pergaulan Dalam Moderasi Beragama Sebagai Program Pengentasan Stunting di Desa Pehwetan**

**Masrul Anam<sup>1)</sup>, Aprilia Anggraini Ali<sup>2)</sup>, Esa Putri Nuryoso<sup>3)</sup>, Kamila Amaliya<sup>4)</sup>, Lutfi Wahdani<sup>5)</sup>, Moh. Reza Rahman<sup>6)</sup>, Mohamad Miftakul Jannan<sup>7)</sup>, Muhamad Arif Wicaksono<sup>8)</sup>, Muhammad Ikram An Nurdin<sup>9)</sup>, Nuril Dara Ismala<sup>10)</sup>, Risty Yuliandari<sup>11)</sup>, Sherina Nurhidayah<sup>12)</sup>, Singgih Muflihahafiz Labibah<sup>13)</sup>, Siti Mutamimmatur Rofiqoh<sup>14)</sup>, Siti Nur Azizah<sup>15)</sup>, Umi Magfira Izzani Maulania<sup>16)</sup>**

Email : [anam@iainkediri.ac.id](mailto:anam@iainkediri.ac.id), [aliapril63@gmail.com](mailto:aliapril63@gmail.com), [esaaapn@gmail.com](mailto:esaaapn@gmail.com), [kamilaamaliya30@gmail.com](mailto:kamilaamaliya30@gmail.com), [lutfiwahdani10012001@gmail.com](mailto:lutfiwahdani10012001@gmail.com), [chomed180101@gmail.com](mailto:chomed180101@gmail.com), [jannantakul@gmail.com](mailto:jannantakul@gmail.com), [arifwicaksono1950@gmail.com](mailto:arifwicaksono1950@gmail.com), [muhammadikramannurdin@gmail.com](mailto:muhammadikramannurdin@gmail.com), [nurildara28@gmail.com](mailto:nurildara28@gmail.com), [ristyyuliandari565@gmail.com](mailto:ristyyuliandari565@gmail.com), [nursherina71@gmail.com](mailto:nursherina71@gmail.com), [singgihmuflihahafiz@gmail.com](mailto:singgihmuflihahafiz@gmail.com), [mutamima.fiqoh@gmail.com](mailto:mutamima.fiqoh@gmail.com), [sitinurazizah4919@gmail.com](mailto:sitinurazizah4919@gmail.com), [umhiraizzah612@gmail.com](mailto:umhiraizzah612@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Kediri

### **Abstract**

*Stunting is a health problem that is currently being discussed in Indonesia. This is no exception in Pehwetan Village, Papar Sub-district, Kediri District. The case of stunting in Pehwetan Village is quite high, which is ranked first in Papar Sub-district, Kediri District. One way to reduce the stunting rate in Pehwetan Village is by improving the right parenting style. Indirectly, the choice of parenting patterns can affect stunting cases, parents who do not understand parenting patterns in meeting the nutritional needs of children, both child nutrition while in the womb and nutrition after the child is born, such as related to food security and environmental sanitation. In addition to the high number of stunting cases, another interesting thing is the community life that*

*can coexist amid religious diversity. The research method used is the PAR research method in which a scientific problem study is carried out in order to direct, improve, and evaluate decisions and actions of the research object.. The results of this study are that there is an increase in understanding obtained by socialization participants with evidence of an increase in scores on the post test. Judging from the level of knowledge of the participants, it shows that they also have the motivation and encouragement to improve themselves in learning and add to their insights about the importance of parenting and getting to know association in religious moderation*

**Keywords:** *Socialization; Stunting; Parenting; eligious Moderation.*

### Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang saat ini sedang ramai diperbincangkan di Indonesia. Tidak terkecuali di Desa Pehwetan, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Kasus stunting di Desa Pehwetan cukup tinggi, yaitu menempati peringkat pertama di Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Salah satu cara untuk menekan angka stunting di Desa Pehwetan adalah dengan memperbaiki pola asuh yang tepat. Secara tidak langsung pemilihan pola asuh dapat mempengaruhi kasus stunting, orang tua yang kurang memahami pola asuh dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, baik gizi anak saat dalam kandungan maupun gizi setelah anak lahir, seperti terkait ketahanan pangan dan sanitasi lingkungan. Selain tingginya angka kasus stunting, hal menarik lainnya adalah kehidupan bermasyarakat yang dapat hidup berdampingan di tengah keberagaman agama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PAR research dimana dilakukan kajian masalah ilmiah untuk mengarahkan, meningkatkan, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan dari objek penelitian.. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pemahaman yang diperoleh peserta sosialisasi dengan bukti adanya peningkatan nilai pada post test. Dilihat dari tingkat pengetahuan para peserta, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka juga memiliki motivasi dan semangat untuk meningkatkan diri dalam belajar dan menambah wawasan mereka tentang pentingnya mengasuh anak dan mengenal pergaulan dalam moderasi beragama

**Kata kunci:** Sosialisasi; Stunting; Parenting; Moderasi Beragama.

### Pendahuluan

Masa anak- anak sering disebut dengan *Golden Age* (usia keemasan), dimana pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak sangat

mebutuhkan bantuan serta keterlibatan orang dewasa yang ada di sekitar anak, hal ini berupa rangsangan yang berbentuk pola asuh yang baik yang sesuai untuk pertumbuhan jasmani dan keterampilan anak (Veryawan et al., 2022). Setiap pola asuh yang diberikan oleh orang tua tentu akan berdampak terhadap anak, baik itu dalam perkembangan afektif, psikomotorik, kognitif, maupun dalam pembentukan karakter anak. Selain pola asuh yang tepat, lingkungan yang positif juga membantu terciptanya karakter yang positif pada anak (Rahmadhita, 2020). Pola asuh positif ini berbentuk pendekatan dengan cara mendidik dan memberikan perhatian, penghargaan, dan dukungan emosional yang membangun, sehingga dapat membentuk perilaku yang baik dan mengembangkan kepribadian yang sehat. Karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada dasarnya adalah pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum mengenal dunia lebih jauh.

Keberhasilan keluarga dalam menerapkan konsep pola asuh atau pengasuhan yang tepat dan berkualitas sangat bergantung dari pola yang diterapkan oleh orang tua itu sendiri. Dimana orang tua harus dapat menjalin interaksi dan komunikasi dengan baik serta menyediakan cukup waktu untuk menjalankan kedekatan dan menjadi pelatih emosi bagi anak-anaknya. Dewasa ini, realita dilapangan masih banyak para orang tua yang belum memahami bagaimana cara yang seharusnya dilakukan dalam mengasuhan anak. Hal ini tentu menimbulkan akibat, seperti terjadinya fenomena stunting pada anak dan pergaulan yang kurang tepat untuk anak.

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan yang sedang ramai di perbincangkan di dunia kesehatan (Nasution, 2022). Stunting sendiri sekarang menjadi masalah yang cukup krusial dan membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat karena berkaitan dengan kondisi perkembangan tinggi dan berat badan anak (Haryati et al., 2021). Adapun salah satu faktor penyebab stunting ialah terkait orangtua yang kurang paham akan pola asuh dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak (Astani et al., 2023), baik itu nutrisi anak pada saat didalam kandungan maupun nutrisi pasca anak tersebut dilahirkan. Padahal kebutuhan nutrisi tersebut sangat dibutuhkan ibu sejak saat mempersiapkan kehamilan, saat hamil maupun setelah melahirkan untuk menghasilkan ASI yang baik, hal ini juga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan otak, serta penurunan imunitas tubuh pada anak (Noorhasanah & Isna Tauhidah, 2021). Menurut WHO (*World Health Organization*), stunting

sendiri merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan karena kekurangan gizi kronis dan infeksi secara berulang, yang kemudian ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar (Ruswati et al., 2021). Kurun waktu empat tahun ini angka balita yang berstatus stunting tidak setabil atau naik turun, hal ini berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dan sejumlah data balita yang mengalami stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% hingga 26% balita yang mengalami kejadian stunting. Dan pada tahun 2021 angka balita yang mengalami stunting turun menjadi 24% (Anna Tasya Putri et al., 2022).

Secara tidak langsung, stunting ini adalah bukti yang timbul dari akibat pola asuh orang tua yang kurang tepat, rendahnya ketahanan pangan dan sanitasi lingkungan. Maka dari itu, fenomena stunting ini haruslah segera diselesaikan, karena dampak negatif sendiri bukan hanya dirasakan dalam jangka pendek saja namun juga jangka panjang. Akibat buruk stunting dalam jangka panjang diantaranya ialah menurunnya kekebalan tubuh sehingga rentan terserang penyakit, menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, serta memiliki resiko terkena penyakit kronis.

Selain itu, pola asuh yang dilakukan oleh orang tua ini juga berpengaruh terhadap karakter dan pergaulan anak. Pergaulan sendiri adalah hubungan sosial antar manusia yang berlangsung di dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga saling memengaruhi satu sama lain. Agar tercipta pergaulan yang baik dan damai, maka perlu adanya saling menghargai dan menghormati satu sama lain (Widyawati, 2008). Dewasa ini, orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat yang dapat menciptakan karakter anak yang positif, menumbuhkan dan membekali anak mengenai etika, sopan santun yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga secara tidak langsung dapat kita ketahui bahwa karakter pada anak ini akan mempengaruhi pergaulan anak di lingkungan masyarakat.

Indonesia merupakan negara dengan *pluralisme* agama yang beragam. Adanya keberagaman agama di Indonesia menjadikan masyarakatnya harus memiliki sikap yang inklusif yakni toleran dan dapat menerima perbedaan dengan hidup berdampingan antar agama. Sehingga salah satu sikap yang perlu ditanamkan dalam jiwa masyarakat Indonesia sejak dini adalah bermoderasi beragama di tengah keberagaman masyarakat. Moderasi beragama merupakan istilah yang merujuk pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari

keekstreman dalam praktik beragama. Moderasi beragama pada dasarnya adalah salah satu kunci terwujudnya toleransi dan kerukunan baik dilingkup kecil seperti lingkungan rumah maupun dilingkup besar seperti di sekolah, tempat kerja ataupun ruang publik dengan tingkatan lebih tinggi (Muttaqin, 2023). Faktanya perilaku intoleransi masih seringkali terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Sehingga perlu adanya penguatan nilai-nilai moderasi beragama sebagai antisipasi dengan menanamkan sejak dini sikap toleransi dalam pergaulan yang dapat menciptakan kerukunan masyarakat dengan dasar moderasi beragama (Ali, 2021).

Desa Pehwetan memiliki tingkat stunting cukup tinggi se-kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Hal ini, menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan anak perlu diterapkan sejak dini (*Golden Age*), dimana ini dilakukan untuk mengantisipasi serta mengurangi angka stunting di Desa Pehwetan. Selain tingkat stunting yang cukup tinggi, desa Pehwetan ini juga menjadi daerah percontohan toleransi dalam beragama, karena penduduk Desa Pehwetan yang terdiri dari beragama pemeluk agama yang dibuktikan dengan adanya dua rumah ibadah yaitu masjid dan gereja yang letaknya berdekatan.

Berdasarkan pemaparan diatas dan bukti dilapangan dapat kita ketahui bahwa tujuan dan program pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Pehwetan lebih lanjut terkait dengan pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan anak, untuk mengurangi angka stunting pada anak atau balita di Desa Pehwetan, serta untuk menumbuhkan karakter yang positif pada anak, sehingga nantinya anak mempunyai etika, sopan santun yang baik dalam kehidupan masyarakat yang pluralisme. Dari kedua hal ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) yaitu suatu metode penelitian baru yang melibatkan semua elemen secara relevan berkolaborasi dengan aktif dalam mengkaji tindakan yang konkret dalam rangka menciptakan perbaikan serta perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa yang ikut berperan, saling memahami, menganalisa dan melakukan observasi dengan masyarakat (Rizki, 2022). Pengertian *Participatory Action Research* sendiri menurut Corey (1953)

adalah proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka. Penerapan metode PAR dapat membantu mahasiswa KKN untuk menjalin hubungan keakraban dengan masyarakat. (Karina Wijaya et al., 2021).

PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (Participatory Action Research) adalah “ penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “ penelitian terhadap orang”. Metode ini menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat dalam suatu komunitas untuk memberikan aksi positif dan semangatnya sehingga tujuan action research atau kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai. (Aina, 2022)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi berbasis ceramah mengenai pola asuh positif dan pergaulan dalam moderasi beragama. Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah ibu- ibu yang memiliki balita di Desa Pehwetan, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Partisipan atau responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yakni ibu-ibu yang memiliki balita. Soal pre-test dan post-test dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur pemahaman peserta, pre-test yaitu pertanyaan yang diberikan kepada peserta sebelum pemaparan materi atau kegiatan sosialisasi berlangsung dan post-test yaitu pertanyaan yang diberikan kepada peserta setelah pemaparan materi. Pre-test dan post-test sendiri berisi pertanyaan tentang bagaimana cara pola asuh positif dan pergaulan moderasi beragama pada anak yang baik dan sesuai.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil pengisian lembar kerja yang berupa pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peserta sosialisasi. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman peserta sosialisasi terkait dengan pola asuh positif dan pergaulan dalam moderasi beragama.

2. Dokumentasi

Sesi dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat fakta yang akan dituliskan peneliti. Dokumentasi dalam hal ini boleh melalui media foto, video, atau apapun yang dapat mendukung. Dokumentasi juga bisa

digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di tempat tersebut dengan izin pihak terkait.

### **Hasil Penelitian**

Sosialisasi pola asuh positif dan pergaulan dalam moderasi beragama telah berhasil dilakukan dengan target keberhasilan berupa kehadiran sebesar 74% dari ibu-ibu balita Desa Pehwetan. Kegiatan sosialisasi ini adalah salah satu program kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata kelompok 43 IAIN Kediri. Kegiatan yang berjalan selama 90 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 di Balai Desa Pehwetan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu upaya sadar diri akan pentingnya mengasuh anak dengan tepat yakni dengan pengajaran mengenai pola asuh dan pergaulan dalam moderasi beragama yang disampaikan dengan cara metode ceramah dibantu tampilan Power Point untuk memaparkan materinya (Muhammad & Risnah, 2021). Sosialisasi ini mengambil tema “Parenting dan Moderasi Beragama” sebagai edukasi untuk meminimalisir adanya stunting dan deskriminasi agama di desa Pehwetan. Parenting yang dilakukan berupa tips-tips pola asuh positif yang disampaikan oleh pemateri, sedangkan moderasi beragama berupa menyelami persoalan pergaulan berbasis moderasi beragama dalam sistem sosial.

Pemberian edukasi terkait pola asuh positif ini ditujukan untuk para orang tua agar lebih bijak dalam mengasuh anak-anaknya, dimana jika anak di asuh dengan tidak tepat dapat menyebabkan dampak negatif seperti stunting dan intoleran yang mana ini merupakan problem yang cukup krusial. Dimana Stunting adalah indeks tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) atau bisa disebut sebagai kondisi gagal dalam pertumbuhan pada anak balita dibawah umur 5 tahun (Amania et al., 2022). Sedangkan intoleran ini biasanya berkaitan dengan moderasi beragama, dimana ini merupakan hal yang cukup sensitif apalagi di negara pluralisme seperti Indonesia.



Gambar 1. Tim Pelaksana Sosialisasi

Pada gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi dihadiri Kepala Desa Pehwetan, Perwakilan Puskesmas Pehwetan, Tim Keamanan Desa, serta tim pelaksana sosialisasi yaitu mahasiswa/mahasiswi KKN Kelompok 43 IAIN Kediri. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan meliputi dua langkah:

Langkah Pertama (Persiapan Sosialisasi).

Pada langkah awal ini, hal yang pertama yang dikerjakan oleh tim adalah bersilaturahmi serta meminta izin kepada kepala Desa Pehwetan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi, menentukan peserta sosialisasi, mengundang pemateri, menyebar undangan ke ibu-ibu balita, panitia mempersiapkan pretest dan post-test serta meminta izin terkait peminjaman sarana prasarana desa berupa gedung, kursi, meja, sound sistem, proyektor, dan lain sebagainya yang mana ini akan digunakan untuk mendukung kegiatan sosialisasi. Media (powerpoint) yang digunakan bisa bermanfaat untuk narasumber saat menyampaikan materi yang menjadikan peserta sosialisasi dengan mudah memahami materi dengan jelas.



Gambar 2. Materi Powerpoint yang digunakan

Berdasarkan gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi ini menggunakan materi yang dipaparkan dengan tampilan powerpoint yang berisi informasi mengenai tips-tips pola asuh positif dan pergaulan dalam moderasi beragama. Kemudian tim pelaksana sosialisasi mempersiapkan lembaran pre-test serta post-test yang berkaitan dengan tema sosialisasi.

#### Langkah Kedua (Pelaksanaan Sosialisasi)

Pada pelaksanaan sosialisasi ini diawali pembukaan yang dilakukan pembawa acara (MC) yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu indonesia raya, sambutan-sambutan yang disampaikan oleh Kepala Desa Pehwetan, dan Sambutan ketua kelompok pelaksana sosialisasi KKN Kelompok 43.



Gambar 3. Peserta mengisi lembaran pre-test

Dalam gambar 3. Tim pelaksana sosialisasi memberikan lembaran pre-test yang terdapat 10 pertanyaan dan dijawab oleh peserta sesuai pemahamannya dengan dibatasi waktu 10 menit dalam menjawabnya.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber

Selanjutnya penyampaian materi oleh narasumber berdasarkan gambar 4 dimana materi yang dijelaskan berupa (1) apa itu pola asuh (2) sepuluh tips pola asuh positif (3) pengertian moderasi beragama (4) pergaulan moderasi beragama dalam sosial. Pada saat pemaparan materi, peserta sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan.



Gambar 5. Peserta lembaran post-test

Dari gambar.5 setelah peserta mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan narasumber, selanjutnya peserta diminta untuk mengerjakan lembaran post-test yang bertujuan untuk mengukur adakah perubahan tingkat pemahaman peserta setelah dilakukan sosialisasi mengenai pola asuh positif dan pergaulan dalam moderasi beragama.



Gambar 6. Foto bersama dengan peserta dan narasumber

Sesi yang berikutnya adalah penutup yang mana pada acara sosialisasi ini ditutup oleh pembawa acara dan foto bersama peserta sosialisasi, pemateri dan tim pelaksana sosialisasi.

Hasil dari diadakannya sosialisasi ini bahwa terdapat perubahan pemahaman dimana peserta lebih memahami materi mengenai pola asuh positif dan pergaulan dalam moderasi beragama. Pada hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan pre-test dan post-test yang telah diisi oleh peserta sosialisasi yang diadakan di Desa Pehwetan.

**Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test**

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>
1	Ike Nur Yuniarti	80	90
2	Muji Suryani	70	90
3	Henik Nurfita	80	90
4	Sumarti	70	90
5	Sunarti	70	90
6	Ravita Rahmi Pratiwi	70	90
7	Yayuk Indasah	80	90
8	Yulianti	70	90
9	Wahyu Istiqomah	70	80
10	Hanik	90	90
11	Sri Inawati	90	90
12	Lilik Indrawati	80	80
13	Dyah Nirdawati	90	90
14	Siti Rohmah	70	90
15	Ida Zuliani	60	80

16	Benik Dwi Puspitasari	60	80
17	Dian Nita	70	80
18	Alfi Riska	70	80
19	Siskayatul	70	90
20	Nur Qolifah	80	80
21	Sudarti	80	80
22	Sukatemi	80	90
23	Surani	80	80
24	Nurul Utavia Riyana	80	80
25	Sekar Melati	80	90
26	Indah	80	80
27	Reza Efitasari	80	80
28	Sun Elok	70	80
29	Sukma Nawangsari	70	90
30	Mujianti	80	90
31	Krisnawati	80	90
32	Ernawati	70	80
33	Karmiati	70	80
34	Lia Ratna Sari	70	80
35	Trimah	70	90
36	Febri	70	90
37	Suyati	70	90

38	Denis Dwi Wiranti	60	80
39	Karsianik	60	80
40	Kartini	60	80
41	Endang Puji	60	80
42	Riska Amalia	60	80
43	Ermiyati	70	90
44	Mariana Ayuningtyas	70	90
45	Nita	70	90
46	Mita	80	90
47	Yuliatin	70	80
48	Pita Suwanti	80	90
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>3.510</b>	<b>4.100</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>73,1</b>	<b>85,4</b>

Pada tabel 1. hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai pentingnya parenting yang berkaitan dengan stunting serta pergaulan dalam moderasi beragama pada pre-test memiliki pengetahuan yang kurang. Namun, pada hasil post-test menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan dengan nilai pre-test. Dilihat dari tingkat pengetahuan peserta seperti demikian menunjukkan bahwa mereka juga memiliki motivasi dan dorongan untuk meningkatkan diri dalam belajar dan menambah wawasan mereka mengenai pentingnya parenting serta mengenal pergaulan dalam moderasi beragama.

## **Penutup**

Pada kegiatan sosialisasi ini peserta sangat antusias karena tema yang disampaikan terkait pola asuh yang positif dan moderasi beragama ini sangat relevan dengan keadaan yang terjadi di Desa Pehwetan. Berkaitan dengan

banyaknya jumlah anak balita yang berstatus stunting. Serta banyaknya anak di desa ini yang kurang mengerti mengenai pergaulan dalam moderasi beragama. Banyak anak balita yang mengalami kekurangan gizi yang mengakibatkan anak tersebut memiliki berat dan tinggi badan yang kurang dari anak yang tidak berstatus stunting. Maka dari itu, adanya edukasi mengenai parenting dan pengenalan pergaulan dalam moderasi beragama berguna sebagai pengetahuan dalam mendidik anak balita. Sehingga, sosialisasi kali ini banyak diminati oleh peserta karena dalam sosialisasi ini tepat pada sasaran yaitu pada ibu-ibu balita yang sangat membutuhkan pengetahuan mengenai pola asuh positif dan pergaulan dalam moderasi beragama

### **Daftar Pustaka**

- Aina, Q. (2022). Pengenalan Makharijul Pada Anak-Anak Di Lksa Yayasan Darul Aitam “Budi Mulia” Plosoklaten Kediri Dengan Menggunakan Metode Bil-Qolam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(3), 47–60
- Ali, Zezen Zainul. 2021. “Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama.” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 175.
- Amania, Rukhil, Muhammad Nur Hidayat, Izatul Hamidah, Endah Wahyuningsih, and Asnun Parwanti. 2022. “Pencegahan Stunting Melalui Parenting Education Di Desa Pakel Bareng.” *DIMAS-UNDAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1).
- Anna Tasya Putri, Herlisa Suhada, Rini Deby Astria Lubis, Muflih Khairul Ibad Rangkuti, and Utami Dewi. 2022. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Ranjang Beringin.” *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (9).
- Astani, Ameliora Dwi, Reksi Sundu, and Nurul Fatimah. 2023. “Edukasi Optimalisasi Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kelurahan Sei Keledang.” *Jurnal Abdi Masyarakat Kita* 3 (1): 1–13.
- Haryati, Siti, Ana Puji Astuti, and Kartika Sari. 2021. “Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus* 4 (1).

- Karina Wijaya, Lina, Fuad Yanuar, and Umi Halimah Saadah. 2021. "Program Pendampingan Belajar Siswa School From Home Era New Normal Di Dusun Tempursari." *Khidmatan* 1 (2).
- Muhammad, Irwan, and Risnah Risnah. 2021. "Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* 1 (2): 126–33.
- Muttaqin, Ahmad Izza. 2023. "Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Di Kalangan Generasi Muda." *Jurnal ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (1).
- Nasution, Indah Syafitri. 2022. "Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan" 1 (2).
- Noorhasanah, Evy, and Nor Isna Tauhidah. 2021. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4 (1).
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11 (1): 225–29.
- Rizki, Muhammad Muzadi. 2022. "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z Di Desa Sokoraja Lor." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1).
- Ruswati, Andhini Wulandari Leksono, Diendha Kartika Prameswary, Gilar Sekar Pembajeng, Inayah, Joses Felix, Mazaya Shafa Aina Dini, et al. 2021. "Resiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak." *Jurnal Pengabdian Kesehatan: Pengmaskemas* 1 (2).
- Veryawan, Rabitah Hanum Hasibuan, and Suhelayanti. 2022. "Pemahaman Pola Asuh Positif Bagi Anak Usia Dini." *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1).
- Widyawati, Sri. 2008. *Aturan Sopan Santun Dalam Pergaulan*. Salatiga: PT. Sindur Press.

Copyright © 2023 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 4, No.3, Desember 2023, e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

Copyright of *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* is the property of *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>